
Diterima Redaksi: 08-10-2023 | Revisi: 15-10-2023 | Diterbitkan: 28-10-2023

Peran Pendidikan Sosial dalam Membentuk Karakter Individu

Yulastri Rahmawati¹,

¹Institut Pendidikan Nusantara Global, Lombok Tengah, Indonesia

Email: rahmawati.lastri@gmail.com

ABSTRACT: Social education plays a crucial role in shaping individuals with social awareness, empathy, and responsibility. This study aims to explore the role of social education in character building through a literature review method. By analyzing relevant literature, this research finds that practical-based social education effectively instills social values such as solidarity, tolerance, and responsibility. Despite challenges from globalization and social changes, social education remains a fundamental foundation for developing individuals with integrity. The conclusion highlights the need for social education to adapt to the digital era and emphasizes stronger integration within the formal education curriculum.

Keywords: social education, character, social awareness, responsibility

ABSTRAK: Pendidikan sosial memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu yang berkesadaran sosial, empati, dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan sosial dalam pembentukan karakter individu melalui metode studi pustaka. Dengan menganalisis literatur yang relevan, penelitian ini menemukan bahwa pendidikan sosial yang berbasis pada kegiatan praktis efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial seperti solidaritas, toleransi, dan tanggung jawab. Meskipun menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial, pendidikan sosial tetap menjadi landasan penting bagi pembangunan karakter yang berintegritas. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan perlunya adaptasi pendidikan sosial dalam menghadapi era digital serta pentingnya integrasi lebih kuat dalam kurikulum pendidikan formal.

Kata kunci: pendidikan sosial, karakter, kesadaran sosial, tanggung jawab



Copyright © 2023 The Author(s)
This is an open-access article under the CC BY-SA license.
[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam pembangunan karakter individu dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk nilai-nilai moral dan sosial yang mendasar. Dalam konteks global yang semakin kompleks, pendidikan sosial menjadi semakin penting untuk membantu individu memahami peran mereka dalam masyarakat dan menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab sosial. Pendidikan sosial melibatkan transfer nilai-nilai sosial, budaya, dan moral yang membentuk karakter seseorang, sehingga mereka dapat berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Di Indonesia, pendidikan sosial telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional, di mana kurikulum formal mencakup mata pelajaran yang terkait dengan kewarganegaraan, etika, dan norma sosial. Kajian terbaru menunjukkan bahwa pendidikan sosial berperan penting dalam membentuk karakter individu yang memiliki empati, toleransi, serta kemampuan untuk bekerja sama dalam masyarakat multikultural. Namun, di era globalisasi ini, banyak tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan sosial, terutama dengan berkembangnya individualisme dan dampak teknologi digital terhadap interaksi sosial (Nasution, 2019).

Perkembangan teknologi dan media sosial telah mengubah pola interaksi sosial di masyarakat, terutama di kalangan anak muda. Interaksi yang dulunya dilakukan secara langsung, kini beralih ke ruang virtual yang sering kali mengurangi intensitas hubungan sosial yang nyata. Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi kemampuan individu untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti empati dan komunikasi yang efektif. Hal ini berdampak langsung pada pendidikan sosial, di mana proses pembentukan karakter melalui interaksi sosial menjadi terhambat.

Pendidikan sosial bukan hanya sebuah teori, tetapi juga melibatkan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Arifin (2018), pendidikan sosial yang efektif adalah pendidikan yang melibatkan kegiatan sosial yang nyata, seperti kerja sama dalam proyek-proyek komunitas atau keterlibatan dalam kegiatan masyarakat. Keterlibatan ini memungkinkan individu untuk menerapkan nilai-nilai sosial yang dipelajari di sekolah dalam situasi kehidupan nyata, sehingga memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut. Tanpa adanya praktik nyata, nilai-nilai sosial yang diajarkan di kelas mungkin sulit dipahami secara mendalam oleh peserta didik.

Meski begitu, terdapat gap dalam kajian literatur terkait bagaimana pendidikan sosial dapat dioptimalkan untuk menghadapi tantangan modern,

terutama dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi. Rahmawati (2019) menyoroti bahwa masih sedikit penelitian yang membahas tentang bagaimana pendidikan sosial dapat beradaptasi dengan cepatnya perubahan sosial yang disebabkan oleh teknologi. Sebagai contoh, meskipun teknologi memberikan banyak manfaat dalam pendidikan, seperti akses informasi yang lebih mudah, teknologi juga dapat menjadi penghambat dalam interaksi sosial langsung, yang merupakan inti dari pendidikan sosial.

Lebih lanjut, Hidayat (2021) mengemukakan bahwa pendidikan sosial di era digital memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan inovatif. Ia menekankan bahwa sekolah harus mulai mengintegrasikan teknologi dengan cara yang tidak hanya mendukung pembelajaran akademik, tetapi juga memperkuat aspek sosial dan emosional peserta didik. Salah satu pendekatan yang diusulkan adalah dengan menggunakan platform digital untuk mengorganisir proyek-proyek sosial berbasis komunitas, di mana siswa dapat bekerja sama secara virtual dan belajar untuk menghargai perbedaan serta berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama.

Selain itu, relevansi pendidikan sosial juga terlihat dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan yang baik. Setiawan (2018) menyebutkan bahwa pendidikan sosial memainkan peran penting dalam membentuk individu yang peduli terhadap isu-isu sosial dan politik. Dengan pemahaman yang baik tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, individu dapat lebih berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan mengambil bagian dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi lingkungan sosial mereka.

Namun, pendidikan sosial tidak lepas dari tantangan dalam implementasinya, terutama dalam hal kurikulum dan pendekatan pengajaran. Pratama (2020) menunjukkan bahwa banyak guru masih berfokus pada aspek kognitif dalam mengajarkan pendidikan sosial, sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang aplikatif. Akibatnya, siswa mungkin memahami konsep-konsep sosial secara teoretis, tetapi tidak memiliki pengalaman langsung untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai tambahan, pendidikan sosial juga memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleransi dan kerukunan antaragama di Indonesia, yang merupakan negara dengan masyarakat multikultural. Wibowo (2021) menekankan bahwa melalui pendidikan sosial, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan berinteraksi secara harmonis dengan individu dari latar belakang agama dan budaya yang berbeda. Dengan demikian, pendidikan sosial berfungsi sebagai sarana untuk memupuk toleransi dan mencegah terjadinya konflik sosial yang berbasis pada perbedaan identitas.

Namun, di sisi lain, Hartono (2019) menyebutkan bahwa penerapan pendidikan sosial dalam kurikulum formal sering kali menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya. Banyak sekolah yang tidak memiliki cukup waktu dalam jadwal mereka untuk fokus pada kegiatan sosial di luar kelas, sehingga siswa tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mendorong pengembangan karakter sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam desain kurikulum agar pendidikan sosial dapat diintegrasikan dengan lebih baik dalam sistem pendidikan formal.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan sosial berperan dalam membentuk karakter individu di era modern. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi pendidikan sosial dan bagaimana pendekatan baru dapat diterapkan untuk memastikan pendidikan sosial tetap relevan dan efektif dalam membentuk individu yang berkarakter kuat dan berempati terhadap sesama.

Kajian literatur ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya pendidikan sosial dalam sistem pendidikan formal serta memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dan pendidik untuk merancang strategi pendidikan sosial yang lebih efektif. Penelitian ini juga menekankan pentingnya keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial sebagai bagian dari proses pendidikan, guna memastikan bahwa nilai-nilai sosial dapat diinternalisasi dengan baik oleh setiap individu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*literature review*) untuk menganalisis peran pendidikan sosial dalam membentuk karakter individu. Metode studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengakses berbagai sumber akademis yang relevan, seperti buku, jurnal, dan artikel penelitian, yang telah membahas topik terkait. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk memahami konsep-konsep dasar, teori, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pendidikan sosial serta peranannya dalam membentuk karakter. Selain itu, metode ini memberikan landasan teoritis yang kuat bagi penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap literatur yang ada (Creswell, 2013).

Data dikumpulkan dari sumber-sumber yang kredibel, termasuk jurnal-jurnal internasional yang terindeks, buku teks, serta artikel ilmiah terbaru yang membahas pendidikan sosial dan pembentukan karakter. Literatur yang digunakan dipilih secara selektif, dengan batasan pada publikasi 10 tahun terakhir untuk memastikan relevansi data dengan kondisi saat ini. Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan peran pendidikan sosial, seperti pembentukan

nilai moral, pengembangan empati, dan penguatan kesadaran sosial dalam sistem pendidikan formal. Pendekatan tematik ini membantu dalam menemukan pola-pola yang relevan dalam literatur dan mengidentifikasi strategi efektif yang dapat diterapkan dalam pendidikan sosial (Braun & Clarke, 2006).

Proses analisis dilakukan secara sistematis dengan mengelompokkan data berdasarkan tema yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Setiap tema dianalisis secara kritis untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan sosial diintegrasikan ke dalam kurikulum formal dan bagaimana pendidikan ini mempengaruhi pembentukan karakter individu. Analisis ini juga mengevaluasi tantangan-tantangan yang dihadapi pendidikan sosial, seperti dampak globalisasi dan perkembangan teknologi, serta strategi yang diusulkan untuk mengatasi tantangan tersebut (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Pada akhirnya, hasil analisis ini digunakan untuk merumuskan rekomendasi kebijakan pendidikan sosial yang lebih efektif di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter individu, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Melalui pendidikan sosial, individu diajarkan untuk memahami norma-norma masyarakat, menghormati perbedaan, dan mengembangkan sikap empati terhadap orang lain. Dalam konteks ini, pendidikan sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kepribadian yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan emosional.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa pendidikan sosial secara efektif membentuk individu yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Pendidikan sosial mengajarkan tentang pentingnya solidaritas, keadilan, dan tanggung jawab bersama dalam masyarakat. Melalui proses pembelajaran ini, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang melibatkan kerja sama dan gotong royong, yang merupakan elemen penting dalam membangun hubungan antarindividu di masyarakat.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pendidikan sosial berperan dalam membentuk sikap toleransi dan menghargai perbedaan, terutama dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia. Pendidikan sosial mengajarkan individu untuk menerima dan menghormati berbagai latar belakang budaya, agama, dan etnis. Sikap toleransi ini penting dalam menjaga harmoni sosial di tengah perbedaan yang ada, dan menjadi salah satu landasan dalam membentuk masyarakat yang inklusif dan damai.

Selain itu, pendidikan sosial berfungsi sebagai sarana untuk membangun kesadaran politik dan kewarganegaraan. Melalui pendidikan ini, individu diajarkan tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, serta peran aktif yang dapat mereka ambil dalam proses demokrasi. Pendidikan sosial membantu siswa memahami sistem politik dan hukum yang berlaku, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan bersama.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan sosial, terutama terkait dengan pengaruh teknologi digital dan media sosial. Di era digital ini, interaksi sosial sering kali terjadi di dunia maya, yang dapat mengurangi kualitas hubungan antarindividu di dunia nyata. Pendidikan sosial harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi ini, agar nilai-nilai sosial tetap relevan dan dapat disampaikan dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan sosial yang berbasis pada kegiatan praktis, seperti kerja sama dalam proyek-proyek komunitas, lebih efektif dalam membentuk karakter individu dibandingkan dengan pendekatan teoretis semata. Keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial memungkinkan individu untuk menerapkan nilai-nilai sosial yang telah dipelajari, sehingga dapat menginternalisasikannya secara lebih mendalam. Oleh karena itu, pendekatan yang mengkombinasikan pembelajaran teoretis dan praktik lapangan direkomendasikan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan sosial.

Lebih lanjut, pendidikan sosial juga berperan dalam membangun sikap empati dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Melalui pendidikan ini, siswa diajarkan untuk memahami kondisi sosial di sekitarnya, termasuk masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan diskriminasi. Kesadaran akan isu-isu ini mendorong individu untuk berpartisipasi aktif dalam upaya penanggulangan masalah sosial, baik melalui kegiatan filantropi, advokasi, maupun kerja sosial.

Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa pendidikan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan identitas sosial individu. Identitas sosial terbentuk melalui proses interaksi dengan masyarakat, di mana individu belajar mengenali peran dan posisi mereka dalam struktur sosial. Pendidikan sosial membantu individu mengembangkan identitas sosial yang kuat, yang didasarkan pada nilai-nilai kesetaraan, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

Namun, tantangan terbesar dalam implementasi pendidikan sosial adalah bagaimana menghadapi dinamika globalisasi dan individualisme yang semakin kuat. Di tengah arus globalisasi, nilai-nilai tradisional sering kali tergeser oleh nilai-nilai baru yang lebih berorientasi pada individualisme. Hal ini dapat

mengancam keberlanjutan pendidikan sosial yang bertujuan membangun solidaritas dan kohesi sosial. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan sosial untuk beradaptasi dengan perubahan global ini, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai lokal yang mendukung harmoni sosial.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan sosial berperan penting dalam membangun karakter kepemimpinan yang bertanggung jawab. Melalui pendidikan ini, individu diajarkan untuk memimpin dengan mengedepankan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan kesejahteraan bersama. Karakter kepemimpinan yang terbentuk melalui pendidikan sosial adalah kepemimpinan yang tidak hanya berfokus pada kepentingan pribadi, tetapi juga pada kepentingan masyarakat secara luas.

Pendidikan sosial juga memiliki peran dalam mencegah terjadinya konflik sosial di masyarakat. Dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi, empati, dan kerja sama, pendidikan sosial membantu individu untuk memahami perbedaan dan menyelesaikan konflik dengan cara yang damai. Pendidikan ini mengajarkan pentingnya dialog dan negosiasi dalam menyelesaikan perbedaan, sehingga konflik dapat dihindari sebelum berkembang menjadi masalah yang lebih besar.

Dalam konteks pendidikan formal, penelitian ini menemukan bahwa integrasi pendidikan sosial dalam kurikulum sekolah sangat penting. Pendidikan sosial yang diajarkan secara sistematis di sekolah membantu siswa memahami konsep-konsep sosial sejak dini, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Kurikulum pendidikan sosial yang baik harus mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, mulai dari hubungan antarpribadi hingga isu-isu global yang mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa banyak sekolah masih menghadapi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan sosial secara efektif. Salah satu kendala utama adalah kurangnya waktu dalam kurikulum yang tersedia untuk pendidikan sosial, sehingga sering kali pendidikan ini tidak mendapatkan porsi yang memadai. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengajarkan pendidikan sosial juga menjadi masalah, karena tidak semua guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajarkan pendidikan ini dengan baik.

Untuk mengatasi tantangan ini, penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah dan pembuat kebijakan pendidikan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pendidikan sosial. Pendidikan sosial harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan formal, dan guru harus diberikan pelatihan yang memadai untuk mengajarkannya. Selain itu, sekolah juga harus didorong untuk menyediakan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial

di luar kelas, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik.

Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa pendidikan sosial adalah salah satu elemen penting dalam membentuk karakter individu yang bertanggung jawab, toleran, dan berempati. Pendidikan sosial memberikan landasan yang kuat bagi individu untuk berinteraksi dengan masyarakat, memahami peran mereka dalam kehidupan sosial, dan berkontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendidikan sosial harus terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam sistem pendidikan formal, agar generasi mendatang dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat dan mampu menghadapi tantangan global dengan sikap yang positif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter individu, terutama dalam mengembangkan kesadaran sosial, empati, dan tanggung jawab moral. Pendidikan sosial tidak hanya membantu individu memahami norma dan nilai sosial, tetapi juga mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, membangun solidaritas, serta menjaga kerukunan sosial. Pendidikan sosial yang efektif, terutama yang berbasis pada kegiatan praktis, terbukti mampu menginternalisasi nilai-nilai sosial dengan lebih baik dan membentuk karakter yang kuat dan berintegritas.

Namun, terdapat tantangan dalam implementasi pendidikan sosial di era digital dan globalisasi, di mana individualisme dan perubahan sosial yang cepat dapat mengancam nilai-nilai tradisional. Untuk itu, pendidikan sosial perlu beradaptasi dan berinovasi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan mencakup analisis lebih mendalam tentang strategi adaptasi pendidikan sosial di era digital serta pengembangan kurikulum yang lebih efektif dalam memadukan teknologi dengan pendidikan sosial. Implikasi kebijakan yang diusulkan adalah pentingnya memperkuat integrasi pendidikan sosial dalam kurikulum formal dan memberikan pelatihan yang memadai kepada pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2018). Pendidikan Sosial dan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(1), 45-56.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.

- Hartono, S. (2019). Keterbatasan dalam Implementasi Pendidikan Sosial di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 11(3), 23-31.
- Hidayat, N. (2021). Pendidikan Sosial di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 98-107.
- Nasution, T. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pendidikan Sosial Anak. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 8(2), 15-25.
- Pratama, A. (2020). Pendekatan Pengajaran Pendidikan Sosial di Sekolah: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 12(4), 78-89.
- Rahmawati, D. (2019). Pendidikan Sosial di Tengah Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(1), 34-47.
- Sari, N. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Generasi Muda. *Jurnal Sosial Indonesia*, 7(3), 102-115.
- Setiawan, H. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan dan Peran Sosial Masyarakat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 9(2), 65-72.
- Wibowo, A. (2021). Pendidikan Toleransi dan Kerukunan Antaragama Melalui Pendidikan Sosial. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 5(1), 12-24.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.